SEHATI
Jurnal Kesehatan

Vol 3, No 1, Februari 2023, p. 1-8
e-ISSN : 2775-6963 | p-ISSN : 2775-6955
DOI: https://doi.org/10.52364/sehati.v3i1.30

RESEARCH ARTICLE OPEN ACCESS

Analisis Hubungan Faktor Lingkungan Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Pada Masyarakat yang Tinggal di Aliran Sungai Indragiri di Desa Sukaping Kecamatan Pangean

Ardilah Rahmadani[1*], Ridwan Manda Putra[2], Zahtamal[3]
[1,2] Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau
[2]Fakultas Kedokteran Universitas Riau Universitas Riau

*Correspondent Email: *ardilahrahmadani@gmail.com*

Diterima: 26 Desember 2022 | Disetujui: 27 Februari 2023 | Diterbitkan: 28 Februari 2023

Abstract. *Skin disease is a disease relate to environment and human behavior. Environmental factors are closely relate to skin diseases such as clean water facilities, accupancy density, economic factors, and sosial factors. This reasearch method used in Analytical survey method with a cross-sectional research design. The sample in this study was 87 people. The sampling technique used Simple Random Sampling. The analysis method used is univariate analysis, bivariate analysis with the chi square test using the SPSS program and multivariate analysis. The results of multivariate analysis found that there were 3 risk factors with the gratest influence of contribution to the incidence of skin diseases, namely clean water facilities OR (0,508), the habit of washing hand with the soap OR (0,204), and economic factors OR (0,203)*

Keywords: *environmental factor; clean water facilities; washing hand with the soap; economic factor; skin diseases*

PENDAHULUAN

Penyakit kulit adalah salah satu penyakit yang berhubungan dengan lingkungan dan perilaku manusia. Hampir seluruh infeksi penyakit pada kulit ditularkan melalui kontak langsung atau tidak langsung ke kulit dan disebabkan oleh bakteri, virus, parasit, dan jamur. Faktor lingkungan yang erat kaitannya dengan penyakit kulit antara lain sarana air bersih yang digunakan sebagai sumber air mandi dan cuci dari segala segi kuantitas dan kualitas untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Faktor yang juga berperan dalam penularan penyakit kulit adalah sosial ekonomi yang rendah, hygiene perorangan yang buruk, lingkungan yang tidak saniter dan perilaku yang tidak mendukung kesehatan.

Menurut profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau kota Pekanbaru tahun 2019 menunjukkan 10 penyakit terbesar yaitu, ISPA 70.983 kasus, Hipertensi 20.601 kasus, Artritis Rheumatoid 12.882 kasus, Gastritis dan Duodenitis 12.642 kasus, Infeksi Kulit dan Jaringan Subkutan 12.424 kasus, Penyakit Pulpa dan Peripikal 11.975 kasus, Dispepsia 11.716 kasus, Influenza 10.965 kasus, Dermatitis 9.439 kasus, dan Penyakit Kulit Jaringan Subkutan 9.092 kasus.Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi (2019), penyakit kulit dan jaringan subkutan termasuk 10 besar penyakit terbanyak di Kabupaten Kuantan Singingi dimana terdapat 2.681 yang menderita penyakit kulit. Berdasarkan data dari UPTD Kesehatan Puskesmas Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, didapatkan bahwa penyakit kulit merupakan salah satu dari 5 penyakit yang terbanyak yang ada di Kecamatan Pangean yaitu sebanyak 122 orang pada tahun 2019. Dari jumlah tersebut Desa Sukaping memliki kasus penyakit kulit terbanyak dari 122 kasus sebanyak 62 kasus atau 50,8 % berasal dari Desa Sukaping.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi (2019), mengumumkan hasil uji laboratorium yang diambil dari sampel air Sungai Kuantan dan menyatakan air Sungai Kuantan atau yang sering disebut sungai Indragiri positif telah tercemar logam berat atau air raksa. Kadar air raksa yang ditemukan pada air sungai Indragiri telah melebihi kadar maksimum 0,001 kandungan logam berat air raksa yang diperbolehkan. Penelitian Hermawan (2017), juga menunjukkan bahwa kualitas air sungai Kuantan atau Sungai Indragiri termasuk kedalam kategori tercemar berat bahan kimia seperti klorida, timbal, COD, BOD, dan lain-lain.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan secara kebersamaan faktor lingkungan (sarana air bersih, jenis lantai rumah, kepadatan hunian, dan vektor penyakit), faktor ekonomi (penghasilan keluarga) dan faktor lingkungan sosial (kebersihan kuku, penggunaan alas kaki, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, mengganti pakaian, dan penggunaan handuk) terhadap kejadian penyakit kulit pada masyarakat yang tinggal di aliran sungai Indragiri di Desa Sukaping.

SEHATI
Jurnal Kesehatan

Vol 3, No 1, Februari 2023, p. 1-8
e-ISSN : 2775-6963 | p-ISSN : 2775-6955
DOI: https://doi.org/10.52364/sehati.v3i1.30

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Sukaping Kecamatan Pangeandimulai dari persiapan bulan September 2020 dan pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada Oktober 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Survei Analitik, dengan rancangan penelitian *Crossectional.* Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan lembar kuesioner. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuisioner pada masyarakat Desa Sukaping. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa Sukaping Kecamatan Pangean yang bejumlah 677 jiwa . Sampel merupakan bagian dari populasi, yaitu yang terpilih menjadi responden yang tinggal di desa Sukaping Kecamatan Pangean.

Besar sampel dihitung dengan rumus Slovin (Sujarweni, 2015).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
e = persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (0,1)

$$n = \frac{677}{1+677\ (0,1)^2}$$

$$n = \frac{677}{7,77}$$

n = 87,1
n = 87 Sampel

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 87 orang/responden yang dipilih dengan menggunakan *Random Samplin g*menggunakan sistem undian. Apabila sampel telah diambil, maka yang dijadikan responden saat penelitian untuk menjawab kuesioner adalah responden dengan kriteria inklusi:

1. Seorang anggota keluarga dalam satu rumah yang berusia di atas 17 tahun
2. Berdomisili di wilayah desa Sukaping
3. Rumah/tempat tinggal berada di tepian sungai
4. Responden mampu berkomunikasi

Variabel yang diteliti yaitu sarana air bersih, jenis lantai rumah, kepadatan hunian, binatang pembawa penyakit, penghasilan keluarga, kebiasaan mandi, kebersihan kuku, penggunaan alas kaki, kebiasaan mencuci tangan, dan kebiasaan mengganti pakaian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap karakteristik responden pada setiap variabel penelitian. Analisis univariat ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan kejadian penyakit kulit, sarana air bersih, jenis lantai rumah, kepadatan hunian, binatang pembawa penyakit, penghasilan keluarga, kebiasaan mandi, kebersihan kuku, penggunaan alas kaki, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, dan kebiasaan mengganti pakaian, yang akan dijabarkan pada tabel 1:

Vol 3, No 1, Februari 2023, p. 1-8
e-ISSN : 2775-6963 | p-ISSN : 2775-6955
DOI: https://doi.org/10.52364/sehati.v3i1.30

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	**Penyakit Kulit**		
	Tidak memenuhi syarat	61	70,1
	Memenuhi syarat	26	29,9
	Total	87	100
2	**Sarana Air Bersih**		
	Sumber air untuk MCK		
	Air Sungai	64	73,6
	Air sumur, air hujan	23	26,4
	Tidak memenuhi syarat	53	60,9
	Memenuhi syarat	34	39,1
	Total	87	100
3	**Jenis Lantai Rumah**		
	Tidak memenuhi syarat	19	21,8
	Memenuhi syarat	68	78,2
	Total	87	100
4	**Kepadatan Hunian**		
	Tidak memenuhi syarat	47	54,0
	Memenuhi syarat	40	46,0
	Total	87	100
5	**Binatang Pembawa Penyakit**		
	Tidak memenuhi syarat	30	34,5
	Memenuhi syarat	57	65,5
	Total	87	100
6	**Faktor Ekonomi**		
	< UMK	48	55,2
	>UMK	39	44,8
	Total	87	100
7	**Kebiasaan Mandi**		
	Tidak memenuhi syarat	49	56,3
	Memenuhi syarat	38	43,7
	Total	87	100
8	**Kebersihan Kuku**		
	Tidak memenuhi syarat	47	54,0
	Memenuhi syarat	40	46,0
	Total	87	100
9	**Penggunaan Alas Kaki**		
	Tidak memenuhi syarat	29	33,3
	Memenuhi syarat	58	66,7
	Total	87	100
10	**Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun**		
	Tidak memenuhi syarat	58	66,7
	Memenuhi syarat	39	33,3
	Total	87	100
11	**Kebiasaan Mengganti Pakaian**		
	Tidak memenuhi syarat	69	79,3
	Memenuhi syarat	18	20,7
	Total	87	100

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan pengujian statistik (Notoatmodjo, 2010). Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besarnya nilai *Prevalence ratio* faktor resiko, dan digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik yang disesuaikan dengan skala data yang ada. Uji statistik yang digunakan *Chi-Square* dan penentuan *Prevalence Ratio* (PR) dengan taraf kepercayaan (CI) 95% dan tingkat kemakmuran 0,05.

SEHATI
Jurnal Kesehatan

Vol 3, No 1, Februari 2023, p. 1-8
e-ISSN : 2775-6963 | p-ISSN : 2775-6955
DOI: https://doi.org/10.52364/sehati.v3i1.30

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

No	Variabel	Penyakit Kulit				Total (%)	P *value*	PR	CI 95%
		Ya		Tidak					
1	**Sarana Air Bersih**	**n**	**%**	**n**	**%**				
	Tidak memenuhi syarat	47	88,7	6	11,3	53 (100)	0,000	2,14	3,762-33,289
	Memenuhi syarat	14	41,1	20	58,9	34 (100)			
2	**Jenis Lantai Rumah**								
	Tidak memenuhi syarat	12	63,1	7	36,9	19 (100)			
							0,454	0,80	0,228 -1,942
	Memenuhi syarat	49	72,1	19	27,9	68 (100)			
3	**Kepadatan Hunian**								
	Tidak memenuhi syarat	40	85,1	7	14,9	47 (100)	0,001	1,63	1,874-14,264
	Memenuhi syarat	21	52,5	19	47,5	40 (100)			
4	**Binatang Pembawa Penyakit**								
	Tidak memenuhi syarat	24	80,0	6	20,0	30 (100)			
							0,144	1,33	0,759-6,160
	Memenuhi syarat	37	65,0	20	35,0	57 (100)			
5	**Faktor Ekonomi**								
	< UMK	40	83,3	8	16,7	48 (100)	0,003	1,56	1,599-11,490
	>UMK	21	53,9	18	46,1	39 (100)			
6	**Kebiasaan Mandi**								
	Tidak memenuhi syarat	42	85,8	7	14,2	49 (100)	0,000	1,70	2,159-16,673
	Memenuhi syarat	19	50,0	19	50,0	38 (100)			
7	**Kebersihan Kuku**								
	Tidak memenuhi syarat	38	80,9	9	19,1	47 (100)			
							0,018	1,40	1,195-8,148
	Memenuhi syarat	23	57,5	17	42,5	40 (100)			
8	**Penggunaan Alas Kaki**								
	Tidak memenuhi syarat	23	79,3	6	20,7	29 (100)			
							0,185	1,21	0,707-5,760
	Memenuhi syarat	38	65,6	20	34,4	58 (100)			
9	**Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun**								
	Tidak memenuhi syarat	45	77,6	13	22,4	58 (100)			
							0,031	1,40	1,080-7,326
	Memenuhi syarat	16	55,1	13	44,9	29 (100)			
10	**Kebiasaan Mengganti Pakaian**								
	Tidak memenuhi syarat	52	75,3	17	24,7	69 (100)			
							0,036	1,50	1,045-8,953
	Memenuhi syarat	9	50,0	9	50,0	18 (100)			

Hubungan Sarana Air Bersih terhadap Penyakit Kulit pada Masyarakat di aliran Sungai Indragiri di Desa Sukaping Kecamatan Pangean.

Hasil uji *Chi-square* Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *p-value* variabel sarana air bersih sebesar 0,000< α = 0,05. Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana air bersih dengan kejadianpenyakit kulit pada responden.Dengan *Prevalence Ratio (PR)*2,14 dengan *Confidence Interval (CI)* 95% 3,752-33,289 artinya responden yang mengalami penyakit kulit dan sarana air bersihnya tidak memenuhi syarat kesehatan memiliki peluang 2,1 kali terkena penyakit kulit, dibandingkan dengan responden yang sarana air bersihnya memenuhi syarat kesehatan.

Hubungan Jenis Lantai Rumah terhadap Penyakit Kulit pada Masyarakat di aliran Sungai Indragiri di Desa Sukaping Kecamatan Pangean.

Hasil uji *Chi-square* dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *p-value* variabel jenis lantai rumah sebesar 0,454 > α = 0,05. Hal ini bermakna tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis lantai rumah dengankejadian penyakit kulit pada responden.Dengan *Prevalence Ratio (OR)* 0,8 dengan *Confidence Interval (CI)* 95% 0,228-1,942 mengindikasikan bahwa responden yang memiliki penyakit kulit dan jenis lantai rumah yang tidak memenuhi syarat hanya berpeluang 0,6 kali terjadi penyakit kulit dibandingkan dengan responden yang jenis lantai rumahnya memenuhi syarat. Dengan demikian masih ada variabel lain yang juga dapat mempengaruhi kejadian penyakit kulit selain jenis lantai rumah seperti faktor higienetas dan lain-lain.

Hubungan Kepadatan Hunian Terhadap Kejadian Penyakit Kulit pada Masyarakat di aliran Sungai Indragiri di Desa Sukaping Kecamatan Pangean

Hasil uji *Chi-square* dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *p-value* variabel kepadatan hunian sebesar 0,001< α = 0,05. Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian dengan

Vol 3, No 1, Februari 2023, p. 1-8
e-ISSN : 2775-6963 | p-ISSN : 2775-6955
DOI: https://doi.org/10.52364/sehati.v3i1.30

kejadianpenyakit kulit pada responden.Dengan *Prevalence Ratio (PR)* 1,63 dengan *Confidence Interval (CI)* 95% 1,874-14,264 artinya responden yang memiliki penyakit kulit yang kepadatan hunian rumah tidak memenuhi syarat kesehatan memberikan peluang 1,6 kali terjadinya penyakit kulit, dibandingkan dengan kepadatan hunian yang memenuhi syarat kesehatan.

Hubungan Binatang Pembawa Penyakit terhadap Kejadian Penyakit Kulit pada Masyarakat di aliran Sungai Indragiri di Desa Sukaping Kecamatan Pangean

Hasil uji *Chi-square* dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *p-value* variabel binatang pembawa penyakit sebesar 0,144 > α = 0,05. Hal ini bermakna bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara binatang pembawa penyakit dengan kejadian penyakit kulit pada responden. Dengan *Prevalence Ratio (PR)* 1,33 dengan *Confidence Interval (CI)* 95% 0,759-6,160. Dengan demikian masih ada variabel lain yang juga dapat mempengaruhi investasi penyakit kulit selain binatang pembawa penyakit seperti faktorhigienetas, kepadatan lalat dan lain-lain.

Hubungan Faktor Ekonomi (Penghasilan Keluarga) terhadap Kejadian Penyakit Kulit pada Masyarakat di aliran Sungai Indragiri di Desa Sukaping Kecamatan Pangean

Hasil uji *Chi-square* dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *p-value* variabel faktor ekonomi (penghasilan keluarga) sebesar 0,003< α = 0,05. Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel faktor ekonomi (penghasilan keluarga) dengan kejadian penyakit kulit pada responden. Dengan *Prevalence Ratio (PR)* 1,56, dengan *Confidence Interval (CI)* 95% 1,599-11,490 artinya responden yang mengalami penyakit kulit dengan penghasilan keluarga yang < UMK Kabupaten Kuansing memberikan peluang 1,5 kali terjadinya penyakit kulit, dibandingkan dengan responden yang peghasilan keluarga > UMR Kabupaten Kuansing.

Hubungan Kebiasaan Mandi terhadap Kejadian Penyakit Kulit pada Masyarakat di aliran Sungai Indragiri di Desa Sukaping Kecamatan Pangean

Hasil uji *Chi-square* dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *p-value* variabel kebiasaan mandi sebesar 0,000 > α = 0,05. Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan mandi dengan kejadian penyakit kulit pada responden. Dengan *Prevalence Ratio (PR)* 1,70 dengan *Confidence Interval (CI)* 95% 2,159-16,673 artinya responden yang mengalami penyakit kulit yang memiliki kebiasaan mandi yang tidak memenuhi syarat kesehatan memberikan peluang 1,7 kali terjadinya penyakit kulit, dibandingkan dengan responden yang kebiasaan mandimemenuhi syarat kesehatan.

Hubungan Kebersihan Kuku terhadap Kejadian Penyakit Kulit pada Masyarakat di aliran Sungai Indragiri di Desa Sukaping Kecamatan Pangean

Hasil uji *Chi-square* dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *p-value* variabel kebersihan kuku sebesar 0,018 < α = 0,05. Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan kuku dengan kejadian penyakit kulit pada responden. Dengan *Prevalence Ratio (PR)* 1,40 dengan *Confidence Interval (CI)* 95% 1,195-8,148 artinya responden yang mengalami penyakit kulit yang memiliki kebersihan kuku yang tidak memenuhi syarat kesehatan memberikan peluang 1,4 kali terjadinya penyakit kulit, dibandingkan dengan responden yang kebersihan kuku memenuhi syarat kesehatan.

Hubungan Kebiasaan Menggunakan Alas Kaki terhadap Kejadian Penyakit Kulit pada Masyarakat di aliran Sungai Indragiri di Desa Sukaping Kecamatan Pangean

Hasil uji *Chi-square* dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *p-value* variabel kebiasaan menggunakan alas kaki sebesar 0,185 > α = 0,05. Hal ini bermakna bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan menggunakan alas kaki dengan kejadian penyakit kuli pada responden. Dengan *Prevalence Ratio (PR)* 1,21 dengan *Confidence Interval (CI)* 95% 0,707-5,760. Dengan demikian masih ada variabel lain yang juga dapat mempengaruhi kejadian penyakit kulit selain kebiasaan menggunakan alas kaki seperti faktor higienetas, dan lain-lain.

Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun terhadap Kejadian Penyakit Kulit pada Masyarakat di aliran Sungai Indragiri di Desa Sukaping Kecamatan Pangean

Hasil uji *Chi-square* dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *p-value* variabel kebiasaan mencuci tangan pakai sabun sebesar 0,031< α = 0,05. Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian penyakit kulit.Dengan *Prevalence Ratio (PR)* 1,40 dengan *Confidence Interval (CI)* 95% 1,080-7,326 artinya responden yang mengalami penyakit kulit yang memiliki kebiasaan mencuci tangan pakai sabun yang tidak memenuhi syarat kesehatan memberikan peluang 1,4

Vol 3, No 1, Februari 2023, p. 1-8
e-ISSN : 2775-6963 | p-ISSN : 2775-6955
DOI: https://doi.org/10.52364/sehati.v3i1.30

kali terjadinya penyakit kulit, dibandingkan dengan responden yang mencuci tangan pakai sabun yang memenuhi syarat kesehatan.

Hubungan Kebiasaan Berganti Pakaian terhadap Kejadian Penyakit Kulit pada Masyarakat di aliran Sungai Indragiri di Desa Sukaping Kecamatan Pangean

Hasil uji *Chi-square* dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *p-value* variabel kebiasaan berganti pakaian sebesar 0,036 < α = 0,05. Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan mengganti pakaian dengan kejadian penyakit kulit pada responden. Dengan *Prevalence Ratio (PR)* 1,50 dengan *Confidence Interval (CI)* 95% 1,045-8,953 artinya responden dengan penyakit kulit yang memiliki kebiasaan mengganti pakaian yang tidak memenuhi syarat kesehatan memberikan peluang 1,5 kali terjadinya penyakit kulit, dibandingkan dengan responden yang memiliki kebiasaan mengganti pakaian yang memenuhi syarat kesehatan.

Analisis Multivariat

Analisis dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) untuk mencari faktor yang paling dominan mempengaruhi terjadinya infestasi penyakit kulit pada masyarakat yang tinggal di aliran sungai Indragiri di Desa Sukaping Kecamatan Pangean

Tabel 3. Seleksi Bivariat

No	Variabel	P *value*	OR	Keterangan
1	Sarana air bersih	0,000	11,190	Lanjut multivariat
2	Kepadatan hunian	0,001	5,170	Lanjut multivariat
3	Ekonomi	0,003	4,286	Lanjut multivariat
4	Kebiasaan mandi	0,000	6,000	Lanjut Multivariat
5	Kebersihan kuku	0,018	3,121	Lanjut Multivariat
6	Mencuci tangan pakai sabun	0,031	2,813	Lanjut Multivariat
7	Kebiasaan mengganti pakaian	0,036	3,059	Lanjut Multivariat

Berdasarkan Tabel 3 bahwa dari hasil analisis bivariat maka variabel dengan nilai *p* <0,25, yang masuk kedalam model multivariat yaitu sarana air bersih, kepadatan hunian, ekonomi, kebiasaan mandi, kebersihan kuku, mencuci tangan pakai sabun, kebiasaan mengganti pakaian. Kemudian dilakukan analisis logistik berganda dengan metode *backward,* yaitu memasukkan semua variabel independen kedalam model, tetapi kemudian satu persatu variabel dikeluarkan dari model berdasarkan kriteria kemaknaan statistik tertentu. Variabel yang dapat masuk dalam model regresi logistik adalah variabel yang mempunyai *p*< 0,25. Hasil analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Model Awal (Analisis Secara Bersamaan) Hasil Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik

No	Variabel	β	Wald	Sig	Exp (B)	95 CI For EXP (B)
1	Sarana air bersih	2,282	8,712	,003	,102	,022-,465
2	Kepadatan hunian	-,609	,740	,390	,544	,136-2,179
3	Ekonomi	-,886	1,480	,224	,412	,099-1,718
4	Kebiasaan mandi	1,091	2,472	,116	,336	,086-1,309
5	Kebersihan kuku	-,107	,023	,879	,889	,229-3,529
6	Mencuci tangan pakai sabun	1,854	5,896	,015	,157	,035-,700
7	Kebiasaan mengganti pakaian	-,992	1,246	,264	,371	,065-2,116

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa variabel yang memiliki nilai sig < 0,05 adalah variabel sarana air bersih dan mencuci tangan pakai sabun, sementara variabel yang memiliki nilai sig > 0,05 adalah kepadatan hunian, ekonomi, kebiasaan mandi, dan kebiasaan mengganti pakaian, kemudian variabel tersebut harus dikeluarkan satu persatu dari model.

Vol 3, No 1, Februari 2023, p. 1-8
e-ISSN : 2775-6963 | p-ISSN : 2775-6955
DOI: https://doi.org/10.52364/sehati.v3i1.30

Tabel 5. Model Akhir Hasil Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik beberapa Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Kulit

No	Variabel	β	Wald	Sig	Exp (B)	95 CI For EXP (B)
1	Sarana air bersih	2,849	17,371	,000	,508	,015-,221
3	Ekonomi	1,595	6,510	,011	,203	,060-691
6	Mencuci tangan pakai sabun	1,592	5,671	,017	,204	,055-,755

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien B dan OR *(Odds Ratio),* dimana sarana air bersih merupakan variabel yang memiliki nilai koefisien B (2,849) dan OR (0,508) paling tinggi jika dibandingkan dengan variabel lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel sarana air bersih merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian penyakit kulit pada masyarakat yang tinggal di aliran sungai Indragiri di Desa Sukaping Kecamatan Pangean. Nilai OR *(Odds Ratio)* pada sarana air bersih menunjukkan bahwa responden yang sarana air bersihnya tidak memenuhi syarat akan beresiko 0,5 terkena penyakit kulit dibandingkan responden yang memiliki sarana air bersih yang memenuhi syarat. Variabel mencuci tangan pakai sabun memiliki nilai koefisien B (1,592) dan OR (0,204), hal ini menunjukkan bahwa respondenkebiasaan mencuci tangan pakai sabun nya yang tidak memenuhi syarat akanberesiko 0,2 kali terjadinya penyakit kulit dibandingkan respondenkebiasaan cuci tangan pakai sabun yang memenuhi syarat. Variabel ekonomi memiliki nilai koefisien B (1,595) dan OR (0,204), hal ini menunjukkan bahwa responden yang faktor ekonominya tidak memenuhi syarat akan beresiko 0,2 kali terjadinya penyakit kulit dibandingkan responden yangfaktor ekonominya memenuhi syarat.

Dari analalisis multivariat, maka diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut:

Logit Y = a +β1X1 + β2X2 + β3X3

Logit Y = 2,291 + 2,849 + 1,595 + 1,591

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
β1X1 = Sarana air bersih
β2X2 = Ekonomi
β3X3 = Kebiasaan cuci tangan pakai sabun
a = Konstanta (Lampiran 6 Analisis Mutivariat)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

a. Terdapat pengaruh faktor lingkungan diantaranya sarana air bersih dan kepadatan hunian terhadap kejadian penyakit kulit pada masyarakat yang tinggal di aliran Sungai Indragiri di Desa Sukaping Kecamatan Pangean. Sedangkan faktor lingkungan seperti jenis lantai rumah, dan binatang pembawa penyakit tidak memiliki pengaruh terhadap kejadian penyakit kulit pada masyarakat yang tinggal di aliran Sungai Indragiri di Desa Sukaping Kecamatan Pangean.
b. Terdapat pengaruh faktor ekonomi (penghasilan keluarga) terhadap kejadian penyakit kulit pada masyarakat yang tinggal di aliran Sungai Indragiri di Desa Sukaping Kecamatan Pangean.
c. Terdapat pengaruh faktor lingkungan sosial diantaranya kebiasaan mandi, kebersihan kuku, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, dan kebiasaan mengganti pakaian terhadap kejadian penyakit kulit pada masyarakat yang tinggal di aliran Sungai Indragiri di Desa Sukaping Kecamatan Pangean. Sedangkan faktor lingkungan sosial seperti kebiasaan menggunakan alas kaki tidak memiliki pengaruh terhadap kejadian penyakit kulit pada masyarakat yang tinggal di aliran Sungai Indragiri di Desa Sukaping Kecamatan Pangean.
d. Terdapat hubungan secara kebersaman antara faktor lingkungan (sarana air bersih), faktor ekonomi, dan faktor lingkungan sosial (kebiasaan mencuci tangan pakai sabun) terhadap kejadian penyakit kulit pada masyarakat yang tinggal di aliran Sungai Indragiri di Desa Sukaping Kecamatan Pangean

Vol 3, No 1, Februari 2023, p. 1-8
e-ISSN : 2775-6963 | p-ISSN : 2775-6955
DOI: https://doi.org/10.52364/sehati.v3i1.30

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada para informan yang telah memberikan data dan semua pihak sehingga terlaksananya penelitian ini di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Riau 2019. Diakses melalui https://dinkes.riau.go.id/ pada 13 Februari 2019.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi 2019. Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi: Riau.

Hermawan, C. (2017). Penentuan Status Pencemaran Kualitas Air Dengan Metode Storet Dan Indeks PencemaraN (Studi Kasus: Sungai Indragiri Ruas Kuantan Tengah). Jurnal Rekayasa. 7(2): 104-114.

Notoadmojo, S. (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.

Sujarweni., Wiratna, V. (2014). Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.